

Strategi Membangun Karakter Islami Anak Melalui Nilai-nilai Keagamaan (Studi kasus : Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang)

Siti Nur Amaliah¹, Siti Fatonah², Achmad Nurul Faqih³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia

Received : 1 September 2025, Revised : 9 September 2025, Published : 17 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Nur Amaliah

Email: nuramalia744@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan cara bagaimana anak-anak di Desa Tinggar, Kecamatan Curug, membentuk karakter Islami melalui pendidikan nilai-nilai keagamaan Islam. Kegiatan ini adalah studi kasus kualitatif yang melibatkan observasi langsung melalui kegiatan les mengaji rutin dan wawancara terhadap wali murid yang mengikuti les mengaji. Pelajaran Al-Qur'an, Iqro, sejarah Islam, fiqih, akhlak, bahasa Arab, dan doa-doa sehari-hari serta surat-surat pendek adalah bagian dari program les mengaji yang dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman agama, keterampilan ibadah, dan pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan kepada Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak-anak.

Kata kunci - karakter islami, anak usia dini, nilai keagamaan, pendidikan islam, mengaji

Abstract

This activity aims to teach how children in Tinggar Village, Curug District, develop Islamic character through the education of Islamic religious values. This activity is a qualitative case study involving direct observation through routine Koran reading lessons and interviews with parents of students who attend Koran reading lesson.. Lessons on the Qur'an, Iqro, Islamic history, fiqh, Islamic ethics, Arabic language, daily prayers and short surahs are part of the Quranic study program implemented. The result of the activity indicate an increase in religius understanding, worship skills, and the formation of positive caracter trait such as discipline, responsibility, and love for the Qur'an. The finding show that early chilhood islamic education plays an important role in instilling moral and spiritual values in children.

Keywords - islamic character, early childhood, religious values, islamic education, quranic study

How to Cite : Amaliah, S. N., Fatonah, S., & Faqih, A. N. (2025). Strategi Membangun Karakter Islami Anak Melalui Nilai-nilai Keagamaan (Studi kasus : Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 656–667. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.484>

Copyright ©2025 Siti Nur Amaliah, Siti Fatonah, Achmad Nurul Faqih

PENDAHULUAN

Sejak masa kanak-kanak, salah satu kunci dalam membangun kepribadian anak adalah pendidikan karakter. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan secara konsisten dalam masyarakat Muslim sangat memengaruhi pembentukan karakter Islami. Desa Tinggar di Kecamatan Curug memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan pendidikan keagamaan informal melalui program les mengaji. Program ini berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak, terutama pada usia emas perkembangan (3–12 tahun). Agar karakter muncul dalam anak-anak usia dini dan remaja, moral agama harus ditanamkan dan diajarkan.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan moral dan etika individu. Saat ini, anak-anak belajar tentang norma, prinsip, dan sebab akibat yang akan mempengaruhi hidup mereka di masa depan (Rifaai et al., 2022). Anak-anak usia dini mendapatkan pendidikan pertamanya di rumah, di mana mereka dididik tentang sikap dan tingkah laku yang baik. Selain itu, anak-anak perlu mendapatkan pendidikan tambahan sehingga sikap dan tingkah laku yang mereka pelajari di rumah lebih terasah dan mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang tingkah laku yang baik.

Sejak usia dini, pembangunan sifat anak yang penting diajarkan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun sifat anak yang ada. Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk membangun kepribadian siswa, yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir mereka sehari-hari dan sebagian besar dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat (Ermayani et al., 2020).

Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa anak dari lahir hingga usia enam tahun harus mendapatkan pendidikan yang dapat mendukung perkembangan fisik dan mental dengan baik sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih lanjut (Anggia Frastica et al., 2021). Bahkan, pasal 28 menguatkan bahwa PAUD harus dilaksanakan sebelum pendidikan dasar (Nurjanah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). PAUD mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan potensi positif melalui keterampilan, pengetahuan, dan sikap karakter sesuai dengan kurikulum yang diusung oleh lembaga pendidikan. Salah satu tujuan para guru, orang tua, dan pendidik adalah mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui aktivitas yang mengasah dasar spiritual dalam pelaksanaan kurikulum di institusi PAUD.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung selama les mengaji. Pada tahun 2025, kelompok 8 KKM dari Universitas Bina Bangsa akan mengadakan les mengaji sebagai salah satu program kerja bidang keagamaan. Anak-anak yang mengikuti les ini berusia antara 3 sampai 12 tahun. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang bagus untuk melacak nilai-nilai agama. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena kegiatan ini didasarkan pada pengalaman kelompok. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan dan pengalaman peneliti dengan les mengaji anak-anak untuk membangun karakteristik Islami anak.

Selain itu, wawancara dilakukan dengan orang tua dari anak-anak yang mengikuti les mengaji dan tokoh masyarakat mengenai harapan dan tantangan karakter anak-anak di zaman modern untuk menjadi anak-anak yang berkarakter Islami. Salah satu elemen pengambilan data dalam kegiatan ini adalah dokumentasi; ini terdiri dari foto dan video yang diambil selama les mengaji, serta lingkungan sosial budaya tentang praktik keagamaan yang ada di desa Tinggar. Kegiatan berlangsung selama program berjalan, yakni dari tanggal 8 Juni sampai 23 Agustus 2025.

HASIL PEMBAHASAN

Desa Tinggar berada di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa ini harmonis dan memiliki keteguhan agama yang kuat karena lingkungan sekitar memiliki beberapa pondok pesantren. Banyak nilai budaya dan sosial yang terkait dengan agama masih diterapkan di sana, seperti Sekolah Madrasah dan Pondok Pesantren, Perayaan hari besar Islam, Pengajian ibu-ibu, Pengajian bapak-bapak, dan Pengajian anak-anak. Masyarakat Desa Tinggar sudah memberikan pembelajaran terhadap anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan sejak dini sehingga Masyarakat Desa Tinggar mempunyai keinginan agar anak-anak menjadi pribadi yang mempunyai keteguhan dalam nilai keagamaan.

Masyarakat Desa Tinggar memiliki hambatan dari segi fasilitas baik humanisme ataupun media pembelajaran untuk mengadakan kegiatan pengajian anak di sore hari. Dalam menghasilkan siswa peserta didik yang sejalan dengan ajaran Islam, kegiatan ini juga akan berada dalam proses pengembangan karakter melalui pendidikan Islam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapinya (Helmy, 2021; Ritonga, 2021, 2021; Sukarsono, 2019; Wardani, 2019; Yunitasari, 2020). Sehingga kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan kepada Masyarakat mengadakan kegiatan les mengaji sore dengan memberikan fasilitas yang memadai. Seperti, tenaga pengajar, media pembelajaran dan metode pendekatan dalam mengajarkan karakteristik anak dengan nilai – nilai keagamaan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahamannya dengan memberikan materi pembelajaran yang jelas, menjawab pertanyaan seorang fasilitator, dan memberikan kritik yang membangun yang membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka dengan memberikan materi pembelajaran yang jelas, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan kritik yang membangun (Jonassen, 1994).

1. Penerapan Materi Serta Media Sebagai Alat Bantu Kegiatan Membangun Karakter Anak Yang Islami di Desa Tinggar

a) Metode Mengaji Iqro dan Al-Qur'an, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, nama-nama harokat (fathah, kasrah, dhammah), dan surat-surat pendek.

Metode yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Metode ini harus sesuai dengan petunjuk mengajar di setiap awal jilid buku Iqro, yang dikenal sebagai CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dahlia et al. (2014) yang menyebutkan bahwa metode Iqro' meningkatkan minat belajar anak. Petunjuk ini terdiri dari:

- Guru mengajarkan iqro secara langsung dengan tatap muka.
- Guru mengajarkan satu persatu murid atau individu.
- Guru hanya mencontohkan bacaan yang ada di awal halaman atau pokok Pelajaran.
- Guru hanya membenarkan bacaan siswa yang salah.
- Guru menyimak bacaan siswa.
- Pelaksanaan metode iqro yang dilakukan secara komunikatif.
- Guru mengadakan pengajaran iqro tanpa adanya pemisahan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak.



Gambar 1. Mengaji Iqro' dan Al-Qur'an

b) Adab – adab yang diajarkan oleh islam: nilai kejujuran, sopan santun, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Adab yang diajarkan oleh islam merupakan salah satu Langkah untuk membangun karakter Islami anak dan hal ini harus dilakukan, karena adab yang baik diajarkan sejak kecil maka kelak mereka akan berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang ada sejak kelahiran seseorang. Setelah sekian lama, pembawaan itu menjadi normayang dapat diterima oleh Masyarakat, ada yang diakui oleh Masyarakat sebagai akhlak yang baik adapula diakui sebagai akhlak yang jelek. Dengan kata lain, akhlak

menurut Al – Maududi sebagai sebarang tingkah laku yang baik telah menjadi adat suatu kebiasaan sesuatu Masyarakat. Apabila ia dilakukan tidak lagi perlu berfikir Panjang untuk menerima atau menolaknya (Mustafa Hj. Daud, 1988 : 86). Kita mengingatkan kepada anak-anak yang mengikuti les mengaji setiap perlakuan harus menggunakan adab yang baik, contohnya:

- Adab kepada orang tua : berbakti kepada orang tua serta mendoa'kan mereka
 - Adab kepada Guru : menghormati serta sopan pada saat mengikuti pembelajaran di tempat Pendidikan
 - Adab kepada Teman : tidak saling bertengkar dan saling kasih sayang
- c) Menceritakan dan memberikan tontonan Sejarah Islam: kisah para nabi dan rosul;

Disamping memberikan materi pembelajaran, anak – anak Desa Tinggar melakukan suatu hiburan agar anak-anak tidak jenuh dan tidak bosan, dilakukan lah suatu program cerita dan tontonan tentang nabi dan rosul yang dilakukan setiap hari minggu sore. Tontonan serta cerita ini bukan hanya sebagai hiburan semata saja karena banyak sekali Pelajaran yang bisa diambil Dimana anak-anak nanti bisa mengetahui Sejarah nabi dan rosul karena yang mereka tonton berupa animasi sesuai dengan umur mereka. Anak-anak dikenalkan dengan kehidupan para nabi dan rasul, serta mengambil hikmah dari kisah-kisah tersebut. Dengan metode ini, mereka belajar mengenai keteladanan, kesabaran, kejujuran, dan nilai-nilai moral lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah, 2022).



Gambar 2. Menonton Sejarah Nabi

- d) Tahsinul Kitabah dan Bahasa Arab: latihan menulis huruf Arab dan kosakata dasar.

Sangat penting untuk anak – anak belajar menulis serta belajar kosa kata Bahasa arab, sebagai ilmu dasar untuk membaca Al – Qur'an karena pada era modernisasi ini banyak sekali anak – anak yang belum bisa menulis atau pun membaca Bahasa arab dikarenakan sudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik dalam media sosial khususnya.



Gambar 3. Belajar Menulis Huruf Arab

- e) Doa Harian: meliputi bacaan shalat, niat wudhu, doa makan, tidur, kendaraan, belajar, masjid, orang tua, dunia akhirat, majelis, dll.

Dalam les mengaji sore untuk anak – anak Desa Tinggar, suatu tambahan kegiatan didalam les mengaji yaitu mengajarkan do'a-do'a harian yang menjadi salah satu pembelajaran yang difokuskan untuk dihafalkan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Doa-doa tersebut bukan hanya sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini" (Muhammad Arif Firdana, 2024).



Gambar 4. Menghafal Do'a-Do'a Harian

A. Media dan Metode Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, pesan dan komunikasi dari satu pihak ke pihak lain. Media juga bisa berupa media cetak (koran, majalah, buku), media elektronik (radio, televisi, internet) atau media sosial (facebook, instagram, twiter). Sedangkan Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan atau mater pembelajaran sehingga pesan tersebut bisa diterima oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Kegiatan les mengaji sore anak – anak Desa Tinggar menggunakan metode pembacaan Iqro' dan juga menggunakan metode TIKRAR (pengulangan) agar anak-anak dapat membaca Iqro' atau Al-Qur'an menjadi lebih lancar bacaan nya, lalu kegiatan les mengaji ini juga menggunakan media Mushaf Al-Qur'an dan Iqro'. Terdapat juga beberapa metode serta media untuk membantu proses pada saat kegiatan les mengaji rutin yang dilakukan pada sore hari agar anak – anak tidak merasa bosan atau jenuh. Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman 1993).

Metode Pembelajaran adalah cara atau Langkah – langkah yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam konteks ilmiah atau Pendidikan metode biasanya mencakup beberapa Langkah yang jelas, urutan pelaksanaan, alat atau teknik yang digunakan, seperti dalam penelitian, metode menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Sedangkan dalam pembelajaran, metode menggambarkan strategi untuk mengajar seperti ceramah, musyawarah, atau metode demonstrasi. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar (Slameto, 2003).

Anak usia dini juga memiliki potensi besar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang relatif lebih mudah dikembangkan dibandingkan dengan individu pada usia yang lebih dewasa (Isjoni, 2010). Adapun metode dan media yang kami gunakan pada kegiatan les mengaji rutin adalah sebagai berikut:

- a) Buku Do'a Harian untuk dibaca bersama orang tua di rumah.

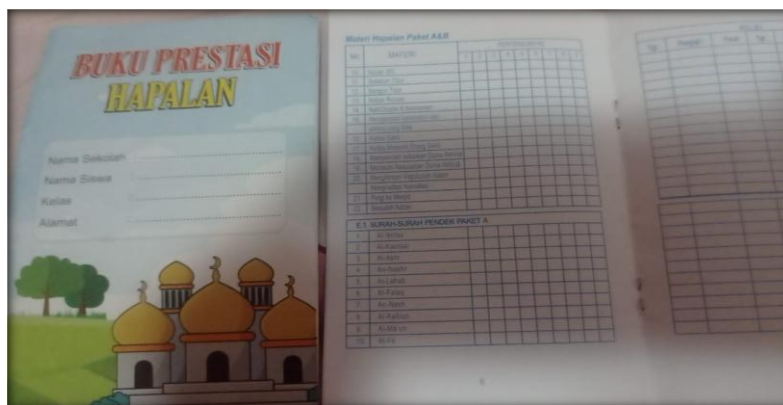
Buku do'a-do'a harian diberikan kepada peserta les mengaji secara gratis dengan harapan untuk memudahkan anak-anak menghafal dan membaca do'a-do'a harian yang berisi tentang do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum tidur dan bangun tidur, do'a keluar-masuk kamar mandi, do'a keluar-masuk masjid, do'a naik kendaraan, do'a keluar-masuk rumah, do'a memohon ampunan kedua orang tua, do'a menjenguk orang sakit, do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a niat wudhu dan setelah wudhu, do'a setelah adzan, do'a akhir pertemuan, dan lain-lain.



Gambar 5. Pembagian Buku Do'a Harian

b) Buku Prestasi sebagai media evaluasi dan motivasi anak.

Buku prestasi diberikan kepada peserta les mengaji secara gratis dengan tujuan untuk memantau atau melihat keaktifan dan perkembangan anak selama mengikuti les mengaji. Adapun isi buku prestasi diantaranya pemantauan tadarus (tanggal, kehadiran, catatan pencapaian mengaji dan hafalan do'a harian, surat-surat pendek serta paraf pembimbing) sehingga terlihat kemampuan anak yang memiliki kekurangan dan kelebihan dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan.



Gambar 6. Buku Prestasi

c) Pendekatan bermain sambil belajar.

Pendekatan bermain sambil belajar kami lakukan kepada peserta les mengaji dengan tujuan mempererat hubungan antara pembimbing dan anak-anak murid. Pendekatan ini dilakukan agar anak tidak merasa asing dan kaku ketika belajar bersama pembimbing, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun sambil bermain tetapi anak tetap semangat belajar dengan kondusif. (Mulyani et al., 2018). DEPAG menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Quran pada anak harus mempertimbangkan perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. Pembelajaran harus dilakukan melalui bermain, secara bertahap, berkesinambungan, dan pembiasaan. Pembelajaran harus aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan menjadikan proses belajar lebih efektif dan bermakna, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (Hidayah et al, 2025).

d) Metode tanya jawab sederhana, bernyanyi, dan peragaan ibadah.

Dalam melakukan kegiatan les mengaji ini, kami memberikan materi pembelajaran sederhana dengan metode bernyanyi. Anak-anak sangat mudah menghafal dan memahami pembelajaran dengan metode bernyanyi. Hal ini terbukti ketika kita melakukan evaluasi tanya jawab materi pembelajaran di akhir pertemuan sebelum pulang. Mereka mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan baik dan benar meskipun beberapa anak ada yang masih lambat dalam mengingatnya. Selain itu, anak-anak juga mampu melakukan peragaan ibadah dengan

benar setelah kegiatan ini selesai. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya (Jamalus, 1998).

e) Media belajar Menggunakan APE Flash card dan alat elektronik (Laptop).

Ruth Lautfer dalam Taizaro Tafonao (2018) juga mengartikan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ketika mengajar sehingga meningkatkan kreativitas juga perhatian siswa. Kegiatan les mengaji yang kami lakukan merupakan kegiatan yang tidak hanya mengajarkan anak belajar mengaji Al-Qur'an saja. Namun, kegiatan ini juga memberikan materi dan bahan pembelajaran yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dari dasar dan mengajari bahasa Arab dengan mudah dan menyenangkan menggunakan Media Alat Permainan Edukasi (APE) Flashcard. Selain itu, kami juga memberikan tontonan kisah-kisah nabi menggunakan alat elektronik (laptop) dengan tujuan anak-anak tidak merasa bosan dalam mempelajari sejarah islam dan nilai-nilai keagamaan. Menurut Anwar (2020), Pembelajaran agama dapat menjadi lebih menarik bagi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti cerita Al-Qur'an, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif.



Gambar 7. Belajar Menggunakan APE

B. Dampak Program

Banyak sekali manfaat serta dampak positif yang muncul terutama pada psikologis anak serta karakteristiknya setelah anak-anak Desa Tinggar melakukan kegiatan les mengaji rutin pada sore hari. Lev Vygotsky, seorang ahli psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak (Vygotsky, 1978). Adapun beberapa dampak yang terjadi terhadap kemajuan anak-anak Desa Tinggar setelah melakukan kegiatan les mengaji rutin antara lain:

1) Kognitif: anak mengenal huruf hijaiyah dan do'a-do'a harian serta surat-surat pendek.

Dampak kognitif anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan do'a-do'a harian serta surat-surat pendek adalah dampak kognitif yang mengacu pada perkembangan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Dalam arti, program memberikan pengenalan dan pemahaman dasar huruf hijaiyah yang merupakan fondasi penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kemampuan menghafal do'a-do'a harian seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum tidur dan bangun tidur, dan do'a-doa harian lainnya yang memperkuat daya ingat dan kemampuan bahasa anak serta penguasaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang meningkatkan kemampuan literasi agama dan memperkaya wawasan spritual anak. Dengan ini, aspek kognitif anak dalam bidang keagamaan berkembang baik secara bertahap dan terstruktur.

2) Afektif: anak antusias belajar agama dan membiasakan berdo'a

Dampak program anak antusias belajar agama dan membiasakan berdo'a merupakan ranah efektif yang berkaitan dengan sikap, minat dan emosi anak terhadap suatu hal. Program ini dapat berdampak pada peningkatan minat dan rasa senang terhadap pelajaran agama karena anak merasa kegiatan tersebut sangat menyenangkan dan bermakna, menumbuhkan kebiasaan yang positif pada anak seperti berdo'a secara rutin yang memperkuat karakter dan nilai-nilai spritual atau nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap religius pada anak sejak dini karena anak belajar tidak hanya secara teori tetapi juga praktik langsung yang setiap hari dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengetahui tentang agama tetapi juga dapat merasakan dan menghayati pentingnya beragama dan kehidupan sehari-hari.

3) Psikomotorik: anak mampu meniru gerakan wudhu dan shalat.

Dampak psikomotorik anak yang mampu meniru gerakan wudhu dan shalat merupakan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot serta keterampilan praktis. Program ini berdampak pada kemampuan anak yang meniru gerakan wudhu dan shalat secara perlahan dan berulang yang menunjukkan koordinasi motorik halus dan kasar mulai berkembang dengan baik. Penguasaan gerakan ibadah secara bertahap seperti membasuh muka atau wajah ketika berwudhu, mengangkat kedua tangan untuk melakukan takbir, sujud, dan duduk di antara dua sujud ketika melaksanakan shalat. Meningkatkan keterampilan tubuh anak dalam aktivitas ritual keagamaan, sehingga mereka tidak hanya mengetahui secara teori tetapi juga bisa mempraktikkannya dengan baik dan benar. Melalui kegiatan ibadah dengan praktik langsung seperti wudhu dan shalat, anak belajar secara konkret dengan melibatkan tubuh dan ingatan sehingga pemahaman anak tentang ibadah menjadi lebih mendalam dan membekas.

C. Hasil wawancara tematik terhadap perkembangan anak

1) Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan guru les mengaji, Bu Lia dan Faqih, Sebagian besar anak - anak di kampung Cidadap mengalami perkembangan dalam membaca Iqro hingga Al - Qur'an. Awalnya banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah namun setelah mengikuti pembelajaran secara rutin, mereka sudah mampu membaca dengan lebih lancar.

"Awalnya banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah tapi sekarang Sebagian besar sudah bisa membaca Iqro dan Al-Qur'an." (Bu Lia, Guru les Mengaji, 10 Agustus 2025).

Dari wawancara guru kepada wali murid, mayoritas orang tua menginformasikan bahwa anak-anak juga berlatih mengaji di rumah meskipun ada yang membutuhkan motivasi tambahan.

a) Hafalan Do'a Harian.

Guru menyampaikan bahwa hafalan do'a harian anak-anak berkembang cukup baik. Metode pengulangan setiap pertemuan membuat anak cepat hafal, meskipun mempertahankan hafalan menjadi tantangan tersendiri.

"Kami mengajarkan do'a pendek seperti do'a masuk-keluar kamar mandi, do'a mau tidur dan bangun tidur, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a naik kendaraan, do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a akhir pertemuan, do'a ampunan kedua orang tua, dan do'a kebaikan dunia akhirat."

Wali murid mengakui bahwa anak sering mempraktikkan do'a dalam kegiatan sehari-hari, walaupun beberapa anak masih ada yang lupa jika diingatkan terutama anak yang usianya masih dibawah lima tahun.

b) Hafalan Surat Pendek

Guru mengajarkan surat-surat pendek dimulai dai surat An-Nas, Al-Falaq hingga Al-Ikhlas. Sebagian anak sudah hafal hingga surat Al-Zalzalah. Metode hafalan dilakukan sambil bernyanyi digunakan agar anak tidak bosan.

"Kami buat metode hafalan sambil bernyanyi supaya mereka tidak bosan" (Bu Lia). Orang tua mengapresiasi perkembangan ini karena anak-anak sangat senang dan antusias dalam menghafalkan do'a harian melalui metode menyanyi ini sehingga mereka rutin menghafalkan dan menyanyikannya setiap hari.

c) Pemahaman Pelajaran Keislaman

Pelajaran keislaman seperti akidah akhlak, rukun islam, rukun iman, kisah para nabi dan rosul serta malaikat yang diajarkan secara bertahap. Anak-anak mulai memahami konsep dasar agama dan mempraktikkannya, seperti mengucapkan salam dan menjaga kebersihan.

"Sekarang mereka sudah hafal rukun iman dan rukun islam serta kisah nabi Adam A.S dan Nabi Muhammad S.A.W yang dipahami setelah menonton bersama di Les mengaji, bahkan terkadang mempraktikkan adab sehari-hari" (Kak Faqih)."

Wali murid juga menyebutkan bahwa perubahan perilaku anak terlihat di rumah, misalnya menjadi lebih sopan dan lebih rajin sholat dan mengaji. Selain itu, anak-anak juga mampu menceritakan beberapa kisah-kisah Nabi.

d) Kendala Pembelajaran

Guru menyebutkan kendala utama Adalah perbedaan kemampuan anak-anak,

sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda.

"Anak-anak disini beragam, ada yang cepat tangkap, ada yang perlu lebih banyak pengulangan tapi alhamdulillah mereka semua pintar-pintar saat diajarkan anak-anak mampu menghafalkan dengan baik dan cepat." (Bu Lia)

e) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Guru menilai dukungan orang tua sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar terutama ketika anak-anak di bimbing di rumah. Lingkungan desa yang religius juga menjadi faktor positif pada kegiatan ini. Para orang tua dan tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan ini sehingga mereka menginginkan kegiatan ini tidak redup atau mati terkubur jika kita tidak ada lagi di lingkungan ini.

f) Harapan ke Depan

Guru berharap anak-anak tidak hanya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga mengamalkan isinya. Tokoh Masyarakat dan Wali murid menginginkan program les mengaji ini terus berjalan dan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik.

"Saya berharap kegiatan les mengaji ini dapat dilanjutkan seterusnya tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan kuliah kerja mahasiswa tapi bisa dilanjutkan Kembali karena antusias belajar anak-anak kepada kalian itu sudah Melekat." Ujar tokoh Masyarakat di Kampung Cidadap Desa Tinggar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pengajaran yang konsisten, pengulangan hafalan, dan penggunaan pendekatan kreatif (seperti bernyanyi dan nonton bareng menggunakan alat permainan edukatif modern) berdampak positif terhadap kemampuan anak-anak dalam mengaji dan hafalan do'a-do'a harian. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengulangan, keterlibatan aktif dan suasana belajar menyenangkan (Hurluck,1999).

2) Pertunjukkan Bakat Anak Pada Acara Silaturahmi & Perpisahan

Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan, kami mengajarkan anak-anak tadarus Al-Qur'an dan Iqro dengan berbagai macam ilmu agama islam dan kegiatan ibadah yang berfokus pada hafalan do'a-do'a harian serta surat-surat pendek. Kegiatan ini juga merupakan salah satu aksi anak-anak untuk menampilkan bakat mereka dengan menunjukan sebuah bukti nyata hasil dari mengikuti les mengaji rutin terhadap orang tua nya masing-masing sehingga orang tua mereka menjadi termotivasi untuk lebih membimbing anak-anaknya di rumah. Di akhir pertemuan, kami mengadakan kegiatan silaturahmi dan perpisahan dengan tujuan sebagai berikut:

- Mempererat dan menjalin tali silaturahmi antara pengajar, orang tua dan anak-anak peserta les mengaji.
- Memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak-anak yang telah mengikuti les mengaji dengan baik dan berkah.



Gambar 8. Apresiasi Kepada Anak-Anak Les Mengaji

- Memberikan wadah kepada anak-anak untuk menunjukkan bakat atau kemampuan sehingga terlihat perkembangan mereka selama mengikuti les mengaji.
- Meningkatkan motivasi belajar anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ilmu agama terutama dalam mengamalkan ibadah pada ajaran tadarus Al-qur'an.

Dengan adanya kegiatan ini, kita dapat menghasilkan berbagai macam manfaat, diantaranya:

- Anak-anak dapat menunjukkan rasa antusiasme dan kepercayaan diri dalam menampilkan kemampuan mereka.
- Orang tua sangat merasa bangga dan lebih mengenal kemajuan dan perkembangan anak dalam belajar mengaji.
- Interaksi positif terjadi antara pengajar, orang tua dan anak-anak peserta les mengaji.
- Acara berlangsung lancar dan penuh makna sebagai penutup kegiatan les mengaji.



Gambar 9. Foto bersama Wali Murid Anak Les Mengaji

3) Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyyah.

Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyyah atau yang sering disebut dengan MDTA adalah suatu tempat pendidikan yang didalamnya mengajarkan Nilai-nilai dasar keagamaan khususnya untuk anak-anak. MDTA juga merupakan suatu strategi dalam segi keagamaan untuk membangun karakteristik dalam diri anak karena pendidikan islam sangat penting diajarkan sejak kecil agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan merupakan akses awal dalam pembentukan nilai masyarakat sesuai hasil penelitian Eviatul bahwa karakter akan terbentuk melalui pembiasaan kegiatan yang positif melalui pendidikan islam(Eviatul Istifadah, 2020).

Desa Tinggar memiliki suatu tempat belajar agama berupa MDTA yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyyah AL-AULAD yang berada di Kampung Cidadap, RT 006,RW 002 yang di kelola oleh Ibu Uriah . Lokasi MDTA AL-AULAD juga berdekatan dengan Mushola Nurul Iman, dimana tempat Les Mengaji rutin dilaksanakan. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyyah Al-Aulad dilakukan pada pukul 13.30 – 15.00 setiap hari Senin-Kamis. Adapun jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di MDTA Al-Aulad sebagai berikut :

- Senin : Al-Qur'an dan Hadits
- Selasa : Akidah Akhlak
- Rabu : Fiqih dan Bahasa Arab
- Kamis : Sejarah Islam.



Gambar 10. Foto Identitas MDTA Al-Aulad

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Aulad memiliki 4 tingkat kelas sesuai dengan umur serta kemampuan anak dalam belajar karena semakin tinggi tingkat kelas akan semakin kritis dari segi materi yang diajarkan. Tingkatan kelas tersebut dimulai dari kelas 1 Madrasah yang paling awal ,diduduki oleh anak-anak siswa kelas 3 SD dan kelas 6 SD menduduki kelas 4 Madrasah yaitu kelas paling akhir. Penulis melakukan Observasi terhadap MDTA Al-Aulad ini untuk menyampaikan kepada anak-anak yang mengikuti Les Mengaji rutin untuk melanjutkan dalam mencari ilmu Agama ke Tingkat Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang berada di Desa Tinggar terutama Kampung Cidadap yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah AL-AULAD. Les Mengaji rutin ini merupakan salah satu strategi dalam membangun karakteristik islami anak tetapi kegiatan ini hanya bersifat sementara dan anak-anak harus tetap terus menimba ilmu Agama yang lebih banyak untuk menanamkan ukhuwah islamiah sejak dini sehingga anak diharapkan dapat melanjutkannya di salah satu sekolah agama tingkat Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah karena pembelajaran yang di dapat dari les mengaji rutin yang kami lakukan selama ini memiliki materi pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Alawiyah.

Penulis juga mendapatkan hasil Observasi yang dilakukan di MDTA AL-AULAD yaitu kurangnya tenaga pengajar. Hal ini kami informasikan kepada Wali Murid anak-anak yang mengikuti Les Mengaji rutin dan juga masyarakat Desa Tinggar yang rajin mengikuti kegiatan pengajian terutama di lingkungan MDTA AL-AULAD agar lebih berkontribusi serta ikut turut dalam menuangkan ilmunya untuk anak-anak yang sedang menimba ilmu agama di MDTA AL-AULAD, karena mereka sangat membutuhkan seorang guru agar pembelajaran menjadi lebih kondusif.



Gambar 11. Kegiatan KBM dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Salah satu upaya strategis untuk menanamkan karakter Islami kepada anak-anak usia dini adalah les mengaji di Desa Tinggar, Kecamatan Curug. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan usia, pembelajaran nilai-nilai keagamaan berkembang menjadi pembiasaan yang membentuk akhlak dan perilaku sehari-hari anak. Media pembelajaran seperti buku prestasi dan buku doa harian membuat orang tua lebih terlibat dalam pembelajaran anak di rumah sehingga anak-anak mampu membaca dan menghafal do'a-do'a harian dengan rutin dan lancar.

Melalui pembelajaran Al-Qur'an, Do'a-do'a harian, akidah akhlak, fiqih, sejarah islam, bahasa arab dan tahsinul kitabah, les mengaji rutin yang dilaksanakan di Desa Tinggar terbukti efektif dalam menanamkan karakter islami anak pada nilai-nilai keagamaan . Program Les Mengaji ini bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal lebih baik, tetapi juga dapat membangun iman mereka dan keterampilan untuk beribadah setiap hari. Hasil pembelajaran yang membuat anak terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan diperkuat dengan dukungan media pembelajaran, metode kreatif, dan partisipasi orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini dapat digunakan sebagai cara yang berkelanjutan untuk membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan kental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ballianie, N., Muis, A., & Hamzah, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi pada anak-anak dalam menghafal huruf hijaiyah Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. *JEMARI (Jurnal*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 115–118.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam mengasah kecerdasan spiritual anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192.
- Haryati, A., Mahesa, M. F., Nungki..., N., Injelita., M., Enzelita, E., Sintia, S., ... & Ansori, E. (2024). Penanaman Karakter Anak Pedesaan Melalui Kajian dan Seni Al-Quran: Perjalanan mahasiswa KKN di Desa Tanjung Dalam. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 426–435.
- Hasan, L. (2002). Psikologi pendidikan Islam. *Jakarta: Gema Insani*.
- Irmade, O. (2022). Media dan sumber belajar anak usia dini. *Pradina Pustaka*.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif. *CV Kekata Group*.
- Melinda, R. (2024). Peran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Khidmat*, 2 (2), 263-267.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen pendidikan karakter. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Pratiwi, A. (2022). Metode Penanaman Aqidah kepada Anak Usia Sekolah Dasar. *Ta'lim*, 4 (1), 68-80.
- Putri, E. M. (2025). Strategi pembelajaran Iqro' dan aplikasi doa harian untuk meningkatkan karakter religius anak di PAUD. *Indonesian Journal of Education and Science*, 1(2), 80–87.
- Rahmi, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama pada Anak. *Azka: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17 (1).
- Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Awal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2 (2), 152-160.
- Rofiki, R., Jannah, F., & Adawiyah, R. (2022). Bimbingan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2), 89-98.
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. (2020). Implementasi metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 14–26.
- Uminar, A. N., Fitriani, R., Rosdiana, R., Salinah, S., Hardini, A. S., & Dibarokatun, D. (2024). Model pembelajaran bermain sambil belajar dalam perspektif pendidikan Islam anak usia dini. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 2(1), 83–88.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wisda, R. S. (2023). Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam pembentukan karakter. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 279–293.
- Zuhairini, et al. (2000). Pendidikan Islam. *Surabaya: Bina Ilmu*.